

BAB I

PEMBAHASAN

A. Kontek Penelitian

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.¹ Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam keberlangsungan proses kehidupan manusia. Islam sebagai agama yang sangat mengutamakan pendidikan, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan dalam proses berlangsungnya kehidupan manusia.²

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang membentuk kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya (*kufah*), serta bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.³

Pendidikan agama sebagaimana dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Pasal 1), adalah:

Pendidikan dengan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, membentuk kepribadian, dan membentuk keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, dimana pelaksanaannya sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membimbing manusia dalam memahami dan

¹Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publising, 2004), hal 82

²Rochanah, Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus *dalam Jurnal Elementary*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 101

³Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, *Pendidikan Islam dalam Sitem Pendidikan Nasional*, dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018, hal. 37

menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhannya.

Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan mampu untuk membentuk manusia yang selalu berusaha menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan mempunyai akhlak yang mulia. Akhlak mulia ini mencakup seperti halnya etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁵

Membentuk karakter sejak dini adalah sesuatu yang sangat dianjurkan. Maka biasanya memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada anak agar anak terbiasa dengan perilaku yang baik.

Seperti firman Allah SWT;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

۱۳

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S. Lukman: 13).

Tindakan, perilaku, dan sikap anak saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul dalam diri anak, atau terbentuk, atau “given” dari Tuhan Yang Maha

⁴Zumrotus Sholihah, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta, dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2017, hal. 228

⁵Nur Ananiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, hal. 26

Kuasa. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku itu melekat pada diri anak. Bahkan, karakter anak sudah mulai terbentuk sejak anak masih dalam kandungan.

Membentuk karakter menurut Ratna Megawangi dalam Sri Narwanti bahwa “Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Lingkungan yang berkarakter akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter pula”.⁶ Menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan adalah mutlak diciptakan agar karakter pada anak dapat dibentuk⁷.

Salah satu bentuk sistem pendidikan yang mulai berkembang di Indonesia saat ini adalah pendidikan sekolah alam. Di dalam pembelajaran sekolah alam siswa tidak hanya diajarkan teori saja di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk bebas mempraktikkan ilmu yang sudah didapat di lingkungan alam sekitar.

Sebenarnya sekolah alam sudah ada sejak zaman dahulu. Seperti kita lihat pada sosok Nabi Muhammad SAW., di mana beliau dididik oleh alam. Beliau menggembala kambing untuk meningkatkan karakter *leadership* serta tanggung jawab, atau ketika Nabi diajak pamannya untuk berdagang, yang mana dari proses berdagang itu Nabi mengembangkan jiwa *entrepreneur*.

Sekolah alam adalah salah satu dari bentuk pendidikan alternatif. Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah, yang

⁶Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 5

⁷*Ibid.*, hal. 31

menyatakan bahwa hakikat dari penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin atau khalifah di bumi.

Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang Khalifah. Berkata mereka: apakah engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak didalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata: Sesungguhnya Aku lebih Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS, Al-Baqarah: 30)

Dengan begitu, para pengasuh di lembaga sekolah alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didiknya tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga mampu untuk mencintai dan memelihara lingkungan alam sekitarnya.⁸

Tentang sekolah alam juga seperti yang disampaikan Ibu Octi Prasasti selaku kepala sekolah di SD SAKA Kediri sebagai berikut:

Sekolah alam adalah sekolah dimana dalam pembelajarannya anak didekatkan dengan alam. proses pembelajarannya banyak dilakukan di ruang terbuka dan memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekolah melalui serangkaian kegiatan pengamalan/pembiasaan dan pengamalan yang biasa kami sebut *learning by doing* yaitu peserta didik belajar dengan aktif dengan menghadirkan hal-hal/benda-benda secara konkrit yang bisa langsung dilihat, dipegang, dicium baunya sehingga pemahaman peserta didik bisa lebih komplit dan diingat jangka panjang.⁹

⁸Nur Kholis Makki, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam*, (UIN Syarif Hidayatullah, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 2-3

⁹Wawancara Online dengan Ibu Octi Prasasti Selaku Kepala Sekolah SD SAKA Kediri, pada tanggal 05 Juni 2020

Juga disampaikan oleh bapak Adip Fanani bahwa selaku kepala sekolah SD Alam Al-Ghifari Blitar

Pada sekolah alam ini memakai empat konsep yaitu: logika ilmiah, bisnis, leadership, akhlak. Dimana dalam mengembalikan fungsi alam dimulai dari diri anak sendiri.¹⁰

Dari hasil observasi online yang dilakukan penulis di SD SAKA Kediri bahwa anak-anak di SAKA Kediri ini belajar di kelas yang terbuka. Tidak ada dinding pembatas gerak siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah didesain sealami mungkin. Terdapat area *outbont*, kolam renang, pohon-pohon dan udara yang sejuk.¹¹

Dan juga hasil observasi yang dilakukan penulis di SD Alam Al-Ghifari Blitar bahwa suana disana sangatlah bagus dan warna-warni, terdapat pot-pot bunya terbuat dari botol bekas dan dicat warna-warni. Ada juga *green house* untuk menanam berbagai tanaman. Penulis juga melihat para murid berantusias untuk belajar didalam ruangan yang memang didesain terbuka untuk memudahkan siswa dalam belajar dan bebas berekpresi dalam belajar.¹²

Pembentukan karakter yang positif harus ditanamkan sejak dini pada diri anak agar mereka menjadi terbiasa dalam berbuat sesuatu yang baik. Maka dari itu, pendidikan agama Islam berbasis alam ini diharapkan dapat membentuk karakter positif pada siswa. Dengan menjadikan lingkungan alam sebagai sumber dan media belajar diharapkan mampu menjadikan siswa mengenal lebih dekat dengan alam dan mempunyai rasa cinta pada alam.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran di lingkungan alam. Maka dari itu penulis mengambil judul tesis tentang:

¹⁰Wawancara dengan bapak Adip Fanani selaku kepala sekolah SD Alam Al-Ghifari Blitar pada tanggal 02 desember 2019.

¹¹Observasi Online di SD SAKA Kediri pada tanggal 06 Juni 2020.

¹²Observasi di SD Alam Al-Ghifari Blitar pada tanggal 30 November 2019.

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berpijak dari latar belajar di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana membentuk karakter siswa melalui proses kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar. Penulis memberikan pertanyaan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa?
- b. Bagaimana Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter?
- c. Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa.
- b. Untuk Mendeskripsikan Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter.
- c. Untuk Mendeskripsikan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

a. Secara Teoritis

Secara teori penelitian ini dilakukan guna mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis alam dalam membentuk karakter pada siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Supaya bisa menjadi masukan dalam mengembangkan dan membangun pikiran serta meningkatkan ilmu pengetahuan dalam rangka membentuk karakter siswa melalui alam sekitar.

2) Bagi Sekolah

Agar dapat digunakan sebagai peningkatan mutu pembelajaran berbasis alam sekitar.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri semoga dapat lebih mengetahui tentang proses pembelajaran berbasis alam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk tesis yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar”.

a. Penegasan Konseptual

1) Pembelajaran Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan

antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah diterapkan.¹³

- 2) Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Ahmad Tafsir adalah Memberikan bimbingan pada seseorang supaya dapat berkembang secara maksimal sesuai ajaran agama Islam.¹⁴ Pembelajaran PAI di sini menjelaskan tentang nilai-nilai pada pembelajaran PAI nya saja.
- 3) Pembelajaran Berbasis Alam adalah pembelajaran yang berprinsip pada belajar tentang alam, belajar menggunakan alam dan belajar bersama alam.¹⁵
- 4) Karakter menurut Doni Koesoema A, bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai suatu ciri, atau sebagai karakteristik, atau sebagai gaya, atau sebagai sifat khas pada diri seseorang

¹³Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017 IAIN Padangsidempuan, hal. 337-338

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

¹⁵Betty Yulia Wulansari, Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan *dalam Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2 Juli 2017. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hal. 2

yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.¹⁶

b. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa adalah bagaimana menggunakan alam sekitar sebagai sumber dan media di dalam pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi, sistematika penulisan tesis.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: Tinjauan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis alam dalam membentuk karakter siswa, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian.

¹⁶Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 80

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan anatara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian ahir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi tesis dan terahir daftar riwayat hidup penyusun tesis.